
EVALUASI MANAJEMEN KURIKULUM DI SMK WERDHI SILA KUMARA SILAKARANG

Ni Putu Yuniarika Parwati ; Ni Luh Putu Cahayani
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI BALI

E-mail: parwatiyuniarika@gmail.com ; putucahayani26@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of curriculum management at SMK Werdhi Sila Kumara Silakarang in Singapadu Kaler Village. In this study the approach used is management-oriented evaluation approach (EBM) with the evaluation model is the CIPP model. Data collection was carried out using questionnaires, interviews, and documentation. Based on the quantitative analysis conducted, it is known that the implementation of curriculum management from planning, implementing, evaluating, and supervising is included in the very effective category. Through planning, the principal of SMK Werdhi Sila Kumara Silakarang together with the Curriculum Development Team compiled a curriculum program starting from the semester program, annual program, syllabus, Learning Implementation Plan, learning materials and learning media needed for one school year. While in organizing, the school prepares a curriculum that is relevant to national education goals and adapted to regional needs. These programs are then well introduced and implemented by teachers and students. In order for these programs to be implemented well, supervision and evaluation are carried out.

Keyword : Evaluation, Curriculum Management

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas insan dan sumber daya manusia suatu bangsa. Pemerintah senantiasa berupaya melakukan evaluasi kurikulum dan berupaya menyempurnakan dari penetapan kurikulum sebelumnya. Maka bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, kurikulum bisa dikatakan sebagai jantung pendidikan jika suatu jantung itu bisa berjalan dengan baik maka seluruh badan pun akan berjalan dan

berfungsi dengan baik. Oleh karenanya, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu menetapkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan yang telah ada menjadi lebih baik lagi sehingga dapat memberikan dampak yang positif.

Manajemen kurikulum menjadi penting untuk diteliti karena manajemen kurikulum berhubungan dengan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Menurut Qomar, manajemen kurikulum sebenarnya menekankan pada strategi pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil pendidikan secara maksimal.

Di tahun belakangan ini, orang tua lebih dominan yang mempercayakan pendidikan anak-anaknya pada sekolah/lembaga pendidikan yang menawarkan nilai tambah berupa skill atau ketrampilan khusus. Sehingga di lembaga pendidikan diikuti dengan munculnya sekolah-sekolah kejuruan baru berdiri yang berasal dari pihak swasta ataupun sekolah negeri. Ini memperlihatkan bahwa kecenderungan masyarakat pada umumnya dan di Kabupaten Gianyar khususnya menginginkan anak-anak mereka kelak setelah menamatkan sekolah menengah atas mampu terjun ke dunia kerja.

Di Kabupaten Gianyar sekolah-sekolah kejuruan atau SMK menjadi sekolah favorit yang digandrungi anak-anak SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang ingin melanjutkan ke jenjang berikutnya. Hal tersebut dikarenakan di wilayah Kabupaten Gianyar merupakan wilayah yang potensial menyerap tenaga kerja terampil yang dihasilkan oleh sekolah-sekolah kejuruan mengingat Gianyar merupakan daerah tujuan wisata. Terdapat 25 Sekolah Kejuruan /SMK yang beroperasi di wilayah Kabupaten Gianyar. Dalam pelaksanaannya sekolah-sekolah tersebut bersaing dalam hal mutu dan kualitas output dari peserta didik, hal ini tidak bisa didapatkan jika pengelolaan manajemen kurikulum yang ada di sekolah masih rendah. Maka dari hal tersebutlah, penerapan manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk mendapatkan kualitas sumber daya yang bersaing.

Salah satu sekolah yang terbilang terkenal di wilayah Gianyar Desa Silakarang yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Werdhi Silakumara

Silakarang . Sekolah ini baru berdiri selama 12 tahun ini sudah mampu menarik hati masyarakat di wilayah Desa Silakarang dan telah memiliki 659 siswa dan memiliki angkatan alumni berjumlah 176 siswa. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di SMK Werdhi Sila Kumara Silakarang pada tanggal 20 Juni 2015 bahwa sekolah yang berbasis pariwisata tersebut sangat diminati dan menjadi salah satu sekolah pilot project di Bali. Keberlangsungan SMK Werdhi Sila Kumara Silakarang ini tidak akan lepas dari adanya kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum seperti apakah yang dikembangkan di sekolah tersebut sehingga mampu bersaing dengan sekolah lainnya yang lebih dahulu berdiri di sekitar wilayah Desa Silakarang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum di SMK Werdhi Sila Kumara Silakarang di Desa Singapadu Kaler.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Mengetahui perencanaan kurikulum di SMK Werdhi Sila Kumara Silakarang
2. Mengetahui pengorganisasian kurikulum di SMK Werdhi Sila Kumara Silakarang
3. Mengetahui pelaksanaan kurikulum di SMK Werdhi Sila Kumara Silakarang
4. Mengetahui evaluasi kurikulum di SMK Werdhi Sila Kumara Silakarang

5. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam proses manajemen kurikulum serta solusi apa yang diterapkan dalam mengatasi kendala manajemen kurikulum di SMK Werdhi Sila Kumara Silakarang.

semacam ini, Dantes (dalam Kartana, 2009:103) juga menyebutkan sebagai penelitian sensus atau studi sensus, sebab penelitian ini meneliti seluruh subjek yang menjadi anggota populasi, yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan pengumpulan data menggunakan pendekatan objektivisme dan subjektivisme, karena selain berpedoman pada hasil yang telah dicapai, data yang telah tersedia dalam suatu dokumen yang telah disusun secara sistematis dan ilmiah, juga berdasarkan hasil wawancara terencana dan terprogram serta kuesioner kepada subjek penelitian mengenai persepsi dan masalah-masalah yang timbul, solusi yang diambil serta menganalisa hasil evaluasi internal yang telah dilakukan.

Secara metodologis, penelitian ini termasuk penelitian evaluatif karena berorientasi pada analisis berdasarkan pendekatan evaluasi program yang berorientasi pada pengelolaan suatu program yaitu suatu gambaran yang menunjukkan prosedur dan proses pelaksanaan program, selain itu juga menganalisis Kualitas program dengan variabel-variabel dalam acuan dengan *Model CIPP* yang dikonfirmasi dengan target sasaran yang merupakan acuan (standar) suatu program.

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus studi, yaitu Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasi disebut sampel total atau sensus (Arikunto, 1995). Pada penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Hidayat (2008:206), “observasi sebagai salah satu metode atau cara untuk memperoleh data yang akurat dengan jalan mengadakan pengamatan langsung ke obyek penelitian”. Dalam hal ini pengamatan dilakukan pada proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.
2. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mengamati, mengolah data yang menunjang penelitian (Sastrawati, 2018). Dalam hal ini mencermati silabus dan RPP yang dibuat pendidik kelompok semua mata pelajaran, penilaian hasil belajar, dokumen pengawasan pembelajaran, nama-nama guru mata pelajaran di SMK Werdhi Sila Kumara.
3. Dalam Buku Metode Penelitian Pendidikan mengemukakan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”

(Sugiyono, 2014:199). Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk menggali pendapat pendidik yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dan diolah atau diproses, selanjutnya dianalisis secara deskriptif yang dibantu dengan analisis komputer program *Microsoft Excel*. Dalam analisis data pada masing-masing variabel latar, masukan, proses, dan produk diarahkan pada aplikasi kurve normal. Data yang berada diatas atau disebelah kanan daerah penerimaan diberi tanda positif (+), sebaliknya data yang berada disebelah kiri atau bawah daerah penerimaan diberi tanda negatif (-). Untuk menentukan skor pada masing-masing variabel, dihitung dengan menggunakan rumus *T-score*. Jika $T > 50$ adalah positif (+), dan $T \leq 50$ adalah negatif (-). Jika jumlah skor positifnya lebih banyak atau sama dengan jumlah skor negatifnya berarti hasilnya positif ($\sum skor+ \geq \sum skor- = +$), begitu sebaliknya jika jumlah skor positifnya lebih kecil daripada jumlah skor negatif maka hasilnya adalah negatif ($\sum skor+ < \sum skor- = -$). Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik histogram.

Untuk menentukan kualitas proses pembelajaran ditinjau dari standar proses dilakukan analisis terhadap variabel latar, masukan, proses dan produk melalui analisis kuadran model

“Glickman” (1981) yang terbagi dalam empat kuadran. Apabila hasil analisis data menunjukkan semua hasilnya positif (+) berada pada kuadran menunjukkan semua hasilnya negatif (-) berada pada kuadran IV yang artinya “Tidak Efektif”. Apabila hasil analisis data, tiga variabel menunjukkan hasil positif, maka berada pada kuadran II yang artinya “Cukup Efektif”. Sedangkan apabila hasil analisis data, dua variabel atau satu variabel menunjukkan hasil negatif, maka berada pada kuadran III yang artinya “Kurang Efektif”.

Berdasarkan hal tersebut diatas, keEfektifan pelaksanaan program pengembangan diri pada SMK Werdhi Sila Kumara diklasifikasikan menjadi 4 kategori. Empat kategori keefektifan di maksud adalah seperti berikut ini.

- (1) Kategori “Efektif” yakni berada pada kuadran I, yaitu apabila keempat variabel yang dianalisis masing-masing menunjukkan hasil positif (+ + + +).
- (2) Kategori “Cukup Efektif” yakni pada kuadran II, yaitu apabila dari keempat variabel yang dianalisis tiga variabel diantaranya menunjukkan hasil positif (+ + + -, atau + + - +, atau + - + +, atau - + + +).
- (3) Kategori “Kurang Efektif” yakni pada kuadran III, yaitu apabila dari keempat variabel yang dianalisis, satu atau dua variabel diantaranya menunjukkan hasil negatif (+ + - -, atau + - - -, atau - + - +, atau - - + +). atau (+ - - -, atau - + - -, atau - - + +).
- (4) Kategori “Tidak Efektif” yakni pada kuadran IV, yaitu apabila dari keempat variabel yang dianalisis masing-masing

menunjukkan hasil negatif (- - -).

Untuk lebih jelasnya, empat kategori keefektifan pelaksanaan manajemen kurikulum pada SMK Werdhi Sila Kumara dapat digambarkan dalam prototipe berikut.

CIPP Kuadran II (+++-) (+-+-) (+--+) (-+++) (Cukup Efektif)	CIPP Kuadran I (++++) (Efektif)
CIPP Kuadran IV (---) (Tidak Efektif)	CIPP Kuadran III (+--+) dan (+-+-) (-+-) dan (-+-) (-+-) dan (-+-) (-+-) dan (-+-) (-+-) (+--+) (Kurang Efektif)

Hasil analisis data

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Masing-Masing Dimensi Variabel Proses

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kualitas manajemen kurikulum pada SMK Werdhi Sila Kumara Silakarang ternyata siap (+ + + +). Temuan studi evaluatif bahwa kualitas manajemen kurikulum dalam proses pembelajaran ditinjau dari standar proses pada SMK Werdhi Sila Kumara Silakarang ternyata efektif, itu dikarenakan variabel konteks ditemukan pada kategori efektif (+), variabel input efektif (+), variabel proses efektif (+), dan variabel hasil efektif (+). Jadi pada dasarnya semua komponen siap.

Implikasi Penelitian

Dari pembahasan hasil penelitian dan simpulan, bahwa kualitas proses pembelajaran ditinjau dari standar proses pada SMK Werdhi Sila Kumara Silakarang akan efektif jika berfungsinya secara efektif konteks, input, proses dan produk. Dengan demikian temuan studi evaluatif ini ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pemerintah, penyelenggara program dan guru. Oleh karena itu, agar program pembekalan efektif, maka variabel konteks, input, proses dan produk harus diperhatikan.

Implikasi praktis yang dapat dikembangkan dari hasil studi evaluatif ini tidak terbatas pada kualitas proses pembelajaran ditinjau dari standar proses pada SMK Werdhi Sila Kumara Silakarang, akan tetapi dapat diterapkan pada SMK-SMK yang lain yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan subjek penelitian ini, tergantung pada kualitas fungsi konteks, input, proses dan produk.

No.	Dimensi	Frekuensi			Keterangan
		f +	f -	Hasil	
1.	Pencanaan Kurikulum	35	25	+	Positif
2.	Pelaksanaan Kurikulum	29	31	-	Negatif
3.	Penilaian Hasil Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum	32	28	+	Positif
4.	Pengawasan Proses Pembelajaran Sesuai Kurikulum	27	33	-	Negatif
Hasil				+	Positif

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Saifrudin, Abdul Jabar. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)*, Jakarta: bumi Aksara.
- Dantes, Nyoman, 1986, *Variabel Penelitian dan Perumusan Hipotesis*, Singaraja: Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Udayana
- Dantes, Nyoman. 2010. *Menakar Kualitas Pendidikan, suatu tinjauan diskrepani kualitatif. Makalah*, disampaikan dalam forum seminar tentang kajian persekolahan di Undiksha Singaraja.
- 2007. *Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- 2009. *Panduan Implementasi Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Fernandes, H.J.X. 1984. *Testing and Measurement*. Jakarta: National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Guilford, J.P. 1959. *Psychometric Methods*. New York: McGraw Hill Book.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Heinich, Robert, Michael and Jame Russell. *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*. New York: Macmillan Publishing Co., 1989.
- Hergenhahn, B.R. dan Olson, Matthew H. olson. 2008. *Theories of Learning*. Jakarta: Kencana.
- Januzowski, Allan. *Educational Tecnology: The Development of a Concept*. Englewood, NJ: Libraries Unlimited Inc., 2001.
- Madjid, Nurcholis. 2001. *Pengantar Langkah Strategis Mempersiapkan SDM Berkualitas, dalam Pengantar Menuju Masyarakat Belajar-Indradjati Sidi*, Jakarta: Paramadina dan LOGOS.
- Marhaeni, AAIN. 2007, *Evaluasi Program pendidikan*, Singaraja: Undiksha.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. 2005. Jakarta: Depdiknas.
- Popham W. James. 1998, *Educational Evaluation*, New Jersey.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sidi, Indradjati. 2001. *Citra Baru Guru di Era Reformasi dalam Buku Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Paramadina-LOGOS
- Stufflebeam, David L and Shinkfield, Anthony J. 1986. *Systematic Evaluation*. USA: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung Alfabeta.

- Tilaar, H.A.R. 2002. Standarisasi Pendidikan Nasional. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2005. Jakarta: Depdiknas.
- Walpole, Ronald. E., & Raymond H. Myers, *Probability and Statistics for Engineers and Scientist*. macmillan Publishing Co. Inc., Ney York, 1972.